

Membangun Model Hubungan Persepsi dan Dinamika Kelompok terhadap Pelestarian Hutan dan Peningkatan Pendapatan Petani Hutan Kemasyarakatan

Romi Permana

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
e-mail: romipm1979@gmail.com

Helmi Ali

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
e-mail: helmiakbary@yahoo.com

Abstract

UPTD KPHL Fifty Cities (Unit III) is located in the Payakumbuh City government administrative area, Jalan Rangkayo Rasuna Said No. 58, Balai Nan Tuo, East Payakumbuh District, Payakumbuh City, West Sumatra, 26218. The aim of this research is to build a Perception Relationship Model And Group Dynamics on Forest Conservation and Increasing the Income of Community Forest Farmers (Case Study of Community Forest Groups in UPTD KPHL Fifty Cities). The method used is an analytical or reception survey with data analysis techniques of outer model testing, inner model testing and hypothesis testing. The sample was 95 members of community forestry at UPTD KPHL Limapuluh Kota. The results obtained show that there is a positive and significant influence on the perception of the HKm group on forest conservation in the Community Forest at UPTD KPHL Limapuluh Kota. There is a positive and significant influence of HKm group dynamics on forest conservation in Community Forests in UPTD KPHL Limapuluh Kota. There is a positive and significant influence on the perception of the HKm group on farmers' income in the Community Forest at UPTD KPHL Limapuluh Kota. There is a positive and significant influence of HKm group dynamics on farmers' income in Community Forests in UPTD KPHL Limapuluh Kota. There is a positive and significant influence of forest conservation on farmers' income in Community Forests at UPTD KPHL Limapuluh Kota. There is a positive and significant relationship between the perception of HKm groups, the dynamics of HKm groups and forest conservation together on farmers' income in Community Forests in UPTD KPHL Limapuluh Kota.

Keywords— *perception of hkm groups, dynamics of hkm groups, forest conservation and farmer income.*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat memiliki luas 4.201.289 Ha (BPS, 2023). Seluas 2.286.228,57 Ha atau sekitar 54,42% wilayah Provinsi Sumatera Barat merupakan kawasan hutan dan 1.519.979,28 Ha atau 36,18% merupakan kewenangan Provinsi Sumatera Barat melalui Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki fungsi melaksanakan perumusan kebijakan teknis bidang kehutanan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2021, peran strategis Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sumatera Barat Tahun 2021-2026. Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, mendukung pencapaian Misi 3 (tiga) Gubernur yaitu Meningkatkan Nilai Tambah dan Produktivitas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan dengan tujuan meningkatnya pendapatan petani hutan dan Misi 6 (enam) Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Berkeadilan dan Berkelanjutan dengan tujuan mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas.

Sebagai upaya dalam pencapaian misi Gubernur dimaksud Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program yang merupakan sarana pengentasan kemiskinan masyarakat khususnya di sekitar hutan yang dapat dilakukan dengan model yang menciptakan keharmonisan antara peningkatan kesejahteraan dengan setaraan dan pelestarian lingkungan berupa program Perhutanan Sosial. Keberadaan program ini sangat berbeda dengan upaya pelestarian hutan pada orde lama, dimana hutan dijaga tanpa boleh dimanfaatkan/dikelola oleh masyarakat sekitar hutan sehingga terkesan pemerintah lebih berpihak kepada investor yang diberikan izin untuk mengelola hutan sementara kesejahteraan masyarakat sekitar hutan semakin menurun.

Perhutanan Sosial merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku kesejahteraannya, utama untuk keseimbangan meningkatkan lingkungan dan dinamika sosial budaya yang terdiri dari 5 (lima) skema dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan kemitraan kehutanan, program ini diharapkan dapat membuka kesempatan bagi masyarakat di sekitar hutan untuk mengajukan hak pengelolaan hutan kepada pemerintah. Setelah disetujui maka masyarakat dapat mengolah dan mengambil manfaat dari hutan dengan cara-cara yang ramah lingkungan.

Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang merupakan salah satu skema dari perhutanan sosial yang dapat didefinisikan sebagai kawasan hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan merupakan salah satu strategi pembangunan atau pengelolaan lahan yang dapat mendukung ketersediaan pangan rumah tangga. Pendapatan petani adalah pendapatan yang dapat berasal dari pendapatan kehutanan dan pendapatan non kehutanan. Pendapatan kehutanan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengelolaan hutan, sedangkan pendapatan non kehutanan adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar pengelolaan hutan.

Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat mengimplementasikan kegiatan Hutan Kemasyarakatan dengan menetapkan sasaran strategisnya yang berupa meningkatnya pendapatan petani hutan melalui fasilitasi kawasan hutan yang dikelola oleh kelompok masyarakat seluas 250.000 Ha dan unit usaha berbasis kehutanan sebanyak 100 unit serta mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dengan meningkatkan kualitas hutan dan lahan melalui indeks tutupan hutan sebesar 59,26. UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Lima Puluh Kota merupakan salah satu unit pelaksana teknis daerah Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh yang berkewajiban dalam mewujudkan pencapaian sasaran strategis Dinas Kehutanan berupa terfasilitasinya kawasan hutan yang dikelola

oleh kelompok masyarakat seluas 250.000 Ha selama lima tahun yang dibagi kedalam capaian kinerja seluas 50.000 Ha setiap tahunnya. Luas kawasan hutan yang terfasilitasi untuk dikelola oleh kelompok masyarakat setiap tahunnya di wilayah kelola UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Lima Puluh Kota terdapat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Luas Kawasan Hutan Yang Terfasilitasi Untuk Dikelola Oleh Kelompok Masyarakat Tahun 2021-2023

No	Sasaran Strategis	Tahun	Luas (Ha)
1	Fasilitasi kawasan hutan yang dikelola kelompok masyarakat (PS)	2021	4.752
2		2022	7.618
3		2023	12.302

Hutan Kemasyarakatan (HKm) selain sebagai salah satu skema perhutanan sosial yang melibatkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan kawasan hutan negara dimana masyarakat diberikan hak kelola atas lahan sehingga petani hutan dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan pendapatan, juga diharapkan sebagai upaya peningkatan kelestarian hutan. Pelestarian hutan adalah upaya yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan dalam rangka menghadapi, mengelola dan menghindari penyebab penurunan kualitas hutan, serta untuk mengadakan program pelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan hutan.

Kelestarian hutan sangat erat kaitannya dengan perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya hutan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan terjadinya pengrusakan hutan serta penurunan kualitas alam dan lingkungan. Hutan yang rusak dapat mengakibatkan terjadinya berbagai bencana alam. Bencana seperti banjir dan tanah longsor yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia disebabkan oleh rusaknya kualitas sumber daya hutan. Oleh sebab itu, kelestarian hutan sangat penting untuk dijaga demi keberlanjutan lingkungan dan Peran serta dari warga sekitar hutan sangat penting dalam menjaga dan melestarikan hutan (Muqtolib et al. 2017).

Selain pelestarian hutan, persepsi kelompok HKm merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Persepsi kelompok HKm yang baik terhadap hutan tidak menjamin terjadinya sikap yang positif, malah sebaliknya seringkali negatif. Banyak faktor yang mempengaruhi terutama kepentingan untuk memperoleh keuntungan pribadi sesaat. Sikap kelompok yang eksploitatif terhadap hutan dapat mengancam kelestarian hutan itu sendiri.. Persepsi yang beragam dapat mempengaruhi sikap terhadap hutan. Anggota kelompok di dalam dan di sekitar hutan adalah pihak yang paling merasakan keberhasilan atau kegagalan pengelolaan hutan. Keikutsertaan anggota hutan kemasyarakatan dalam pengelolaan hutan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani dan sekaligus mencegah pengrusakan hutan. Selain persepsi kelompok yang mempengaruhi pendapatan petani adalah dinamika kelompok.

Dinamika kelompok sebagai suatu kumpulan individu yang sifatnya teratur yang memiliki hubungan psikologis dan tujuan yang hampir sama secara jelas antara satu individu dengan individu lainnya dan berlangsung dalam situasi yang bersama-sama. Dinamika kelompok sebagai kondisi dinamis yang diciptakan oleh dua individu atau lebih yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kondisi dinamis akan muncul diakibatkan oleh adanya pola interaksi, aktivitas rutin, komunikasi secara fisik maupun psikologis, yang mengarah kepada suatu tujuan tertentu. Dari kondisi dinamis akan menemukan usaha yang sifatnya

produktif, sedangkan jika dalam kondisi statis memungkinkan dinamika kerja produktif.

Tujuan utama dari program pelestarian hutan adalah untuk menjamin bahwa pengelolaan hutan dilakukan secara berkelanjutan, hutan lestari dan masyarakat sejahtera pendapatan petani meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matitapu et al., 2023) hasil penelitiannya persepsi petani berpengaruh signifikan terhadap pelestarian hutan dan pendapatan petani. Pelestarian hutan belum mampu memediasi pengaruh persepsi petani terhadap pendapatan petani, (Komariyati, 2023) hasil penelitiannya Persepsi dan dinamika petani berpengaruh signifikan terhadap pelestarian hutan dan pendapatan. Pelestarian hutan mampu memediasi pengaruh persepsi dan dinamika petani terhadap pendapatan, (Suryani & Maddatuang, 2021) hasil penelitiannya Persepsi dan dinamika anggota berpengaruh signifikan terhadap pelestarian hutan dan pendapatan. Pelestarian hutan belum mampu memediasi pengaruh persepsi dan dinamika petani terhadap pendapatan, dan (Heryatna et al., 2024) hasil penelitiannya Persepsi anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti yang berkaitan dengan hutan kemasyarakatan yang dituangkan dalam penulisan tesis yang berjudul Membangun Model Hubungan Persepsi Dan Dinamika Kelompok Terhadap Pelestarian Hutan Dan Peningkatan Pendapatan Petani Hutan Kemasyarakatan (Studi Kasus Pada Hutan Kemasyarakatan Di UPTD KPHL Lima Puluh Kota).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu kajian ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori, dan hipotesis tentang fenomena. Dalam hal metode penelitian kuantitatif, survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota yang berjumlah 503 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportionate Purposive Random Sampling* sampel alam penelitian ini adalah 100 anggota Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Hubungan Langsung (*Direct Effects*)

Direct effects untuk menilai hubungan langsung yaitu hubungan konstruk eksogen tertentu terhadap endogen tertentu. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat nilai t-statistik dan nilai alpha (p-value) yang dihasilkan, dengan t-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,01 dan nilai p-value 0,05 Melakukan uji dua arah maka batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan dengan kriteria penilaian hipotesis. H_0 diterima H_0 ditolak jika t-statistik $> 2,01$ dan p-value $< 0,05$ dan H_0 diterima H_a ditolak jika t-statistik $< 2,01$ dan p-value $> 0,05$. Berikut nilai *Path Coefficient* hasil uji menggunakan *smartPLS 4* :

Table 2. Result For Path Coefficient

Uraian	Original Sample	T Statistic	P Values	Hubungan	Keterangan
Persepsi kelompok HKm -> Pendapatan petani	0,787	15,563	0,000	Positif Sangat Kuat	Positif Sangat Signifikan
Persepsi kelompok HKm -> pelestarian hutan	0,519	9,558	0,000	Positif Sedang	Positif Sangat Signifikan
Pelestarian hutan -> Pendapatan petani	0,211	2,012	0,044	Positif Rendah	Positif Signifikan
Dinamika kelompok HKm -> Pendapatan petani	0,174	2,791	0,005	Positif Sangat Rendah	Positif Signifikan
Dinamika kelompok HKm -> pelestarian hutan	0,303	3,908	0,000	Positif Rendah	Positif Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian *SmartPLS* 4 pada tabel 2. terlihat hasil pengujian hipotesis penelitian dimulai dari hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima yang merupakan hubungan langsung konstruk. Berikut hasil pengujian dan pembahasan masing- masing hipotesis :

Hubungan persepsi kelompok HKm dengan pelestarian hutan

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat nilai original sample 0,519 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara persepsi kelompok HKm dengan pelestarian hutan adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $9,558 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi kelompok HKm dengan pelestarian hutan pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

Hubungan dinamika kelompok HKm dengan pelestarian hutan

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat nilai original sample 0,303 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara dinamika kelompok HKm dengan pelestarian hutan adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $3,908 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan **H_2 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dinamika kelompok HKm dengan pelestarian hutan pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

Hubungan persepsi kelompok HKm dengan pendapatan petani

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat nilai original sample 0,787 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara persepsi kelompok HKm dengan pendapatan petani adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $15,563 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan **H_3 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi kelompok HKm dengan pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

Hubungan dinamika kelompok HKm dengan pendapatan petani

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat nilai original sample 0,174 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara dinamika kelompok HKm dengan pendapatan petani adalah positif. Nilai p-value 0,005 kecil dari alpha 5% yaitu $0,005 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $2,791 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan **H_4 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dinamika kelompok HKm dengan pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

Hubungan pelestarian hutan dengan pendapatan petani

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat nilai original sample 0,211 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pelestarian hutan dengan pendapatan petani adalah positif. Nilai p-value 0,044 kecil dari alpha 5% yaitu $0,044 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $2,012 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan **H_5 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pelestarian hutan dengan pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

Pengujian Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji-F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji F (ANOVA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05. Uji F dimana untuk menguji hipotesis dari penelitian yang menyatakan variabel persepsi kelompok HKm (X_1), dinamika kelompok HKm (X_2) dan pelestarian hutan (Y_1) mempunyai hubungan signifikan dengan pendapatan petani (Y_2). Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uraian	Original Sample	F Statistic	P Values	Hubungan	Keterangan
Persepsi kelompok HKm, dinamika kelompok HKm dan pelestarian hutan secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan pendapatan petani	6,774	58,802	0,000	Positif Sangat Kuat	Positif Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel 3. terlihat nilai original sample 6,774 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara persepsi kelompok HKm, dinamika kelompok HKm dan pelestarian hutan terhadap pendapatan petani adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai F-statistik lebih besar dengan F-tabel yaitu $58,802 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan **H_6 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama persepsi kelompok HKm, dinamika kelompok HKm dan pelestarian hutan dengan pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

Berdasarkan uraian di atas semua hipotesis pada penelitian ini yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Table 4. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	P-Value	Keterangan
-----------	------------	---------	------------

H1	Persepsi kelompok HKm berhubungan positif dan signifikan dengan pelestarian hutan pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota	0,000<0,05	Hipotesis Diterima
H2	Dinamika kelompok HKm berhubungan positif dan signifikan dengan pelestarian hutan pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota	0,000<0,05	Hipotesis Diterima
H3	Persepsi kelompok HKm berhubungan positif dan signifikan dengan pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota	0,000<0,05	Hipotesis Diterima
H4	Dinamika kelompok HKm berhubungan positif dan signifikan dengan pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota	0,005<0,05	Hipotesis Diterima
H5	Pelestarian hutan berhubungan positif dan signifikan dengan pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota	0,044<0,05	Hipotesis Diterima
H6	Persepsi kelompok HKm, dinamika kelompok HKm dan pelestarian hutan secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan pendapatan petani di UPTD KPHL Lima Puluh Kota	0,000<0,05	Hipotesis Diterima

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi kelompok HKm terhadap pelestarian hutan pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan dinamika kelompok HKm terhadap pelestarian hutan pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi kelompok HKm terhadap pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan dinamika kelompok HKm terhadap pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

5. Terdapat hubungan positif dan signifikan pelestarian hutan terhadap pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi kelompok HKm, dinamika kelompok HKm dan pelestarian hutan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.

5. SARAN

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut:

1. Mempertahankan persepsi kelompok HKm karena memiliki hubungan yang paling dominan terhadap pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.
2. Dapat meningkatkan dinamika kelompok HKm, diharapkan kelompok hendaknya mampu memiliki inisiatif terhadap suatu pekerjaan yang diberikan oleh pengurus dan meningkatkan potensi sehingga memiliki pengetahuan di dalam pekerjaan sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, karena memiliki hubungan terhadap pendapatan petani pada Hutan Kemasyarakatan di UPTD KPHL Lima Puluh Kota.
3. Meningkatkan pelestarian hutan, dengan cara pemerintah harus memikirkan bagaimana petani harus mempunyai persepsi kelompok HKm dan dinamika kelompok HKm yang baik. Pelestarian hutan memerlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan persepsi kelompok HKm dan dinamika kelompok HKm seperti salah satunya adalah ketersediaan dan kemudahan memperoleh bibit, peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan serta dalam hal kebijakan terkait dengan kemudahan prosedur pengangkutan hasil hutan dari satu daerah ke daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryatna, D., S, Z., & H, H. (2024). Persepsi Anggota Terhadap peningkatan pendapatan pada Hutan Kemasyarakatan Di Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1), 58–64.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). SK.6599/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2102021 tentang Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat Sampai Dengan Tahun 2020.
- Komariyati, K. (2023). Persepsi dan Dinamika Petani dalam Pelestarian Hutan dan Meningkatkan Pendapatan Pada Hutan Rakyat di Kabupaten Purworejo. *SINTA Journal (Science, Technology, and Agricultural)*, 4(1), 9–22.
- Matitaputty, D. R., Langi, M. A., & Walangitan, H. D. (2023). Persepsi Petani Terhadap Pelestarian Hutan dan Pendapatan Petani pada Hutan Rakyat Campaka di Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 1067–1074. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48638>
- Suryani, L., & Maddatuang, M. (2021). Persepsi dan Dinamika Anggota dalam Pelestarian Hutan dan Meningkatkan Pendapatan pada Desa Kawata Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. *UNM Geographic Journal*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.26858/ugj.v2i1.9965>